STUDI KOMPARASI KARAKTERISTIK ELEMEN IKON *DIGNITY* PADA BANGUNAN GEDUNG ISTANA WAKIL PRESIDEN DI BEBERAPA NEGARA

Kays Mulki [1)], Martinus Bambang Susetyarto [2)]*, Sri Tundono [3)]
[1,2,3)] Program Studi Sarjana Arsitektur, Universitas Trisakti
Corresponding Author: bambang.s@trisakti.ac.id

Diterima: 1 Agustus 2023	*Revisi: 7 Agustus 2023*	*Disetujui: 18 Agustus 2023*	*Terbit: 28 Agustus 2023*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bangunan Istana Wakil Presiden di Indonesia yang merupakan bangunan peninggalan jajahan kolonial Belanda sehingga tidak memiliki ciri atau ikon yang merepresentasikan Bangsa Indonesia. Istana Wakil Presiden adalah tempat di mana Wakil Presiden berkantor. Bangunan gedung Istana Wakil Presiden di beberapa negara sangatlah ikonik sehingga dapat merepresentasikan karakteristik atas kewibawaan sang wakil presiden. Konsep arsitektur Ikonik pada bangunan gedung Istana Wakil Presiden memiliki karakteristik antara lain letak posisi bangunan strategis serta memiliki skala bangunan megah; memiliki bentuk yang menarik; dan memiliki kekokohan yang tinggi. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif-komparatif, menganalisis dan membandingkan ikon bangunan Istana Wakil Presiden di beberapa negara. Sehingga dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memahami macam-macam elemen ikonik yang digunakan serta mengetahui penerapannya pada bangunan Istana Wakil Presiden di beberapa negara sebagai panduan dalam mendesain karya Tugas Akhir penulis.

Kata Kunci: *Ikon Dignity, Istana, Wakil Presiden*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wakil Presiden ditempatkan dan berkedudukan di Istana Wakil Presiden. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 45/PRT/M/2007, Istana Wakil Presiden termasuk dalam kategori bangunan tidak sederhana bertingkat rendah dan tergolong bangunan tipe A, yang berfungsi sebagai tempat pejabat tinggi negara secara permanen, termasuk Wakil Presiden (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2007).

Menurut kamus bahasa Inggris-Indonesia (Echols & Shadily, 1986), ikon merupakan tanda atau penanda sekaligus representasi dari sosok suci. Sementara itu, pengertian "Icon" sebagai "penanda tempat" atau "penanda waktu" dapat ditemukan dalam kamus Oxford-UK (Augarde, 1981). Dengan demikian, "Arsitektur Ikonik" mengacu pada suatu struktur atau kreasi arsitektural yang dapat berfungsi sebagai landmark. dalam konteks langsung atau sebagai pengingat periode tertentu dalam sejarah (Pawitro, 2012).

Bangunan gedung Istana Wakil Presiden di beberapa negara sangatlah ikonik sehingga dapat merepresentasikan karakteristik atas kewibawaan sang wakil presiden. Konsep arsitektur Ikonik pada bangunan gedung Istana Wakil Presiden memiliki karakteristik antara lain letak posisi bangunan strategis serta memiliki skala bangunan megah; memiliki bentuk yang menarik; dan memiliki kekokohan yang tinggi.

1.2 Tujuan Kegiatan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai macam karakteristik elemen ikon *dignity* pada bangunan gedung istana wakil presiden di beberapa negara. dengan mengambil tiga objek studi dari tiga negara berbeda yang memiliki bangunan istana dengan karakteristik yang ikonik.

II. STUDI PUSTAKA

Arsitektur ikonik atau bangunan ikonik merupakan arsitektur atau bangunan yang ditujukan sebagai penanda atau ikon dari sesuatu yang akan diangkat. Arsitektur ikonik juga pada dasarnya memiliki posisi sebagai 'penanda tempat' dari area di sekitarnya. Setidaknya terdapat tiga ciri utama dari 'arsitektur ikonik', diantaranya yaitu: (a) pada umumnya memiliki skala atau besaran yang 'megah' (sangat besar), (b) dilihat dari pemilihan bentuk atau sosok 3 dimensi dari bangunan tersebut sebagian besar memilik bentuk bangunan yang 'atraktif' atau 'menarik' atau bentuk yang 'tidak biasa' atau 'lain dari yang lain' secara visual, dan (c) berkaitan dengan setting tempat, bangunan-bangunan tersebut biasaya menempati lokasi (site) yang strategis sehingga mudah dikenali (atau dapat mudah dilihat secara visual) oleh lingkungan sekitarnya (Pawitro, 2012).

Palácio da Alvorada adalah kediaman resmi Presiden Brasil sejak peresmian Juscelino Kubitschek. Istana ini terletak di Ibukota Nasional Brasília dan terletak di semenanjung yang menghadap ke danau Paranoa, bangunan ini dirancang dan dibangun antara tahun 1957 dan 1958 oleh Oscar Niemeyer sebagai arsitek utama dengan anggaran 2,8 triliun dolar AS. Desain arsitektur modern Niemeyer menobatkan kota ini sebagai situs Warisan Dunia Unesco pada tahun 1987. Bangunan ini mencerminkan kebebasan brasilia dari semua warisan kolonial, tanpa arsitektur barok dan klasik, dan tanpa permukiman kumuh sebagai bagian dari prinsip komunis Niemeyer. kota baru dengan garis bersih, perencanaan rasional, dan banyak ruang terbuka, dengan jalur sirkulasi yang dapat diakses oleh kendaraan, bukan pejalan kaki, membuatnya sangat berbeda dari semua masalah Ibukota sebelumnya (Maaviah, 2021).

Flagstaff House, juga dikenal sebagai *Golden Jubilee House*, adalah salah satu daya tarik arsitektural di Accra. Bangunan itu adalah istana kepresidenan dan kantor kepresidenan. Rumah tiang bendera mewakili cabang eksekutif pemerintah dan orang paling berpengaruh di Ghana. Bangunan itu selesai pada tahun 2009 dengan perkiraan biaya 45 juta dolar. 15 juta dolar lebih dari yang diharapkan. Bentuk bangunannya terinspirasi dari Bangku Emas suku Ashanti. Itu adalah salah satu representasi terpenting dari sifat ilahi raja. Bangunan ini terdiri dari empat bangunan yang dihubungkan di bagian atas dengan jembatan udara. Pangkal setiap bangunan berukuran sekitar 19×19 meter dan mengecil ke arah atas. Bentuk unik ini Menyerupai bangku. Di bagian atas bangunan terdapat kerangka besi yang ujungnya melengkung untuk memberi tempat duduk pada bangku (*The Flagstaff House, Accra*, 2018).

White House berfungsi sebagai kediaman resmi Presiden Amerika Serikat dan tempat bisnis. Sejak John Adams pindah ke sana pada tahun 1800, bangunan ini telah berfungsi sebagai rumah kepresidenan. Arsitek neoklasik James Hoban, yang lahir di Irlandia, menciptakan rumah tersebut. Batupasir dari Aquia Creek yang telah dicat putih digunakan dalam konstruksi antara tahun 1792 dan 1800. Meskipun struktur ini

dikategorikan sebagai struktur neoklasik tua, bukan berarti jelek atau sudah lama terbengkalai. Amerika Serikat adalah salah satu bangsa yang sangat menyadari bahwa masa lalu suatu bangsa akan membuat bangsa tersebut memiliki kepedulian untuk menghargai budayanya (Damayanti, 2019).

III. METODE

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bangunan Istana Wakil Presiden di Indonesia merupakan bangunan peninggalan jajahan kolonial Belanda sehingga tidak memiliki ciri atau ikon yang merepresentasikan Bangsa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-komparatif, dimana peneliti Menganalisis dan membandingkan dua variabel atau lebih, untuk mendapatkan jawaban atau fakta, apakah ada perbandingan dari objek yang diteliti atau tidak (Martinus & Herwindo, 2018). Penelitian dengan metode ini memiliki keterbatasan yaitu tidak semua lokasi dapat dijangkau melalui survey lapangan karena keterbatasan biaya dan waktu, maka dari itu akan dipilih secara *purposive sampling* (Sugiyono, 2012). Untuk mengkontribusi kekurangan yang dimiliki oleh penelitian ini, akan dibantu pula melalui studi literatur dan internet.

Untuk mendeskripsikan ciri elemen ikonik yang dimiliki oleh masing-masing bangunan istana wakil presiden, akan dilakukan penilaian dan perbandingan dengan menggunakan contoh-contoh bangunan yang menjadi bahan studi kasus dalam penelitian. Unsur-unsur konsep ikonik bangunan dibandingkan, kemudian dikaitkan dengan hipotesis dari studi literatur yang terkait dengan subjek penelitian. Untuk menyempurnakan analisis yang dilakukan, temuan foto dokumentasi dari observasi juga disertakan. Analisis dan perbandingan setiap karakteristik ikonik dari setiap bangunan akan dilakukan dengan membicarakan beberapa aspek yang serupa. Tiga faktor dipertimbangkan dalam evaluasi perbandingan ciri ikonik: struktur bangunan, estetika bangunan, dan fungsi bangunan. Temuan analisis perbandingan dapat dilihat setelah membandingkan fitur ikonik dari struktur arsitektur yang dimiliki, dan kemudian dapat dibuat kesimpulan berdasarkan hasil tersebut.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diklasifikasikan menjadi studi kasus yang dijadikan objek studi yaitu *Palácio da Alvorada*, *The Flagstaff House*, dan *White House* dengan tiga aspek sub presiden yang diambil dari 3 prinsip vitruvius yaitu *Firmitas* (Kekuatan), *Utilitas* (Fungsi) dan *Venustas* (Keindahan) yang dijadikan variabel untuk mengukur nilai elemen *dignity* dalam upaya untuk mengidentifikasi aspek preseden yang akan dihadirkan pada desain perancangan istana wakil presiden. Ketiga sub-preseden tersebut terdiri dari aspek struktur (*Firmitas*), estetika (*Venustas*), serta fungsi (*Utilitas*).

Tabel 1 Komparasi Elemen Ikon *Dignity*

No	Sub Preseden	***Palácio da Alvorada*, Brasilia**	***The Flagstaff House*, Ghana**	***White House*, USA**
				
1	STRUKTUR • Skala Bangunan • Pengaplikasian • Material	Megah Struktur Kolom Batu Marmer	Megah Second Skin Fasad Baja	Megah Struktur Kolom Aquia Creek Sandstone
	Kesimpulan	Mengaplikasikan elemen ikon *dignity* pada fasad bangunan mengikuti skala bangunan sehingga terkesan megah		
2	ESTETIKA • Bentuk • Warna • Makna	*Cross-Shaped Vase* Abu-Abu Muda Simbol Gerakan Modernis Arsitektur Brazil Dan Mencontohkan Kemajuan Budaya Dan Teknologinya (Terbebas Dari Semua Warisan Kolonial)	Bangku Emas Suku Ashanti Coklat Emas Representasi Terpenting Dari Sifat Ilahi Raja	Seperti Rumah Dengan Elemen Pilar Yang Berdiri Bebas Putih Lambang Supremasi Amerika Serikat Sebagai Negara Adidaya
	Kesimpulan	Elemen ikon memiliki bentuk yang unik dan tidak hanya berfungsi sebagai estetika, juga sebagai representasi gerakan bangsa		
3	FUNGSI	Kediaman Dan Kantor Presiden	Istana Dan Kantor Kepresidenan	Kediaman Dan Kantor Eksekutif
	Kesimpulan	Secara fungsi ketiga bangunan membutuhkan elemen ikon *dignity* pada bangunan untuk merepresentasikan kewibawaan sang petinggi negara		

4.1 Struktur

Skala bangunan pada ketiga objek studi merupakan bangunan dengan skala megah dikarenakan Tinggi dan besar dibandingkan bangunan sekitar. Pengaplikasian elemen *dignity* pada *Palácio da Alvorada* dan *White House* dijadikan sebagai struktur bangunan yang diekspos sebagai bagian dari fasad bangunan. Sedangkan pada bangunan *The Flagstaff House* elemen *dignity* diterapkan sebagai secondary skin pada fasad yang membentuk karakter bangunan.



Gambar 1. Tampilan Fasad *Palácio da Alvorada*
Sumber: https://www.archdaily.com.br

Material yang digunakan pada *Palácio da Alvorada* berupa batu marmer berpadu dengan pantulan kaca pada fasad, dan kolam air di sekitarnya berperan sebagai cermin sehingga membuat bangunan tampak mengambang.



Gambar 2. Tampilan Fasad *The Flagstaff House.*
Sumber: https://www.alamy.com

Kemudian material yang digunakan pada *The Flagstaff House* berupa plat baja yang dilubangi (perforated steel), pola cirular ini disandingkan dengan bangunan yang sangat tegas dan berkarakter di belakangnya.



Gambar 3. Tampilan Fasad *White House*
Sumber: https://www.youtube.com/@WhiteHouse

Sedangkan pada bangunan *White House* menggunakan material lokal Aquia Creek Sandstone, dikarenakan ketersediaan batu yang mudah dan kemampuannya untuk diukir seiring waktu diimbangi oleh kerentanannya terhadap kerusakan akibat cuaca menjadikannya material utama pada bangunan ini.

4.2 Estetika

Ketiga objek studi memiliki elemen *dignity* dengan bentuk yang berbeda-beda namun tetap mencerminkan kemegahan dan kewibawaan dengan karakter yang khas dari masing-masing latar belakang bangunan.



Gambar 4. Bentuk Elemen *Dignity Palácio da Alvorada*
Sumber: https://www.re-thinking*the*future.com/

Bentuk elemen *dignity* pada *Palácio da Alvorada* berupa Cross-Shaped Vase dengan warna abu-abu muda yang bermakna sebagai Simbol Gerakan Modernis Arsitektur Brazil Dan Mencontohkan Kemajuan Budaya Dan Teknologinya yang sudah Terbebas Dari Semua Warisan Kolonial.



Gambar 5. Bentuk Elemen *Dignity The Flagstaff House*
Sumber: https://3rdworldarchitecture.wordpress.com

Kemudian bentuk elemen *dignity* pada *The Flagstaff House* berupa Bangku Emas suku Ashanti. Bentuk unik ini menyerupai bangku yang ditandai pada bagian atas bangunan terdapat kerangka besi yang ujungnya melengkung dengan warna kecoklatan. Bentuk ini memiliki arti sebagai salah satu representasi terpenting dari sifat ilahi raja.



Gambar 6. Bentuk Elemen *Dignity White House*
Sumber: https://www.whitehouse.gov

Sedangkan bentuk elemen *dignity* pada *White House* memiliki bentuk seperti Rumah dengan elemen pilar yang berdiri bebas dengan warna putih yang dominan. Hal ini menjadi Lambang Supremasi Amerika Serikat Sebagai Negara Adidaya.

4.3 Fungsi

Secara fungsi ketiga objek analisa merupakan istana serta kantor istana kepresidenan yang dimana elemen ikon *dignity* pada bangunan sangat diperlukan untuk merepresentasikan kewibawaan sang petinggi negara yang menjadi penghuni utama bangunan. elemen ikon *dignity* tidak hanya berfungsi sebagai estetika, juga sebagai representasi gerakan bangsa.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perbandingan elemen ikon *dignity* pada ketiga objek studi dapat diambil suatu kesimpulan yaitu penerapan elemen ikon *dignity* dijadikan sebagai elemen fasad pada bangunan dengan elemen vertikal secara dominan sehingga dapat menjadi suatu bahasa desain yang memberikan kesan tinggi dan monumental, serta penggunaan material yang secara menerus dan masif juga dapat menambah kesan satu kesatuan yang solid dan berkarakter.

Elemen ikon *dignity* dapat memiliki bentuk yang unik dengan karakter desain yang dibungkus secara modern sehingga dapat menjadi desain yang ikonik melalui bentuk yang khas sebagai pembeda dengan bangunan lainnya.

Fungsi dari Elemen ikon *dignity* tidak hanya sebatas elemen estetika pada bangunan, Elemen ikon *dignity* juga dapat dijadikan sebagai lambang atau simbol yang merepresentasikan gerakan-gerakan bangsa dikarenakan melekat pada bangunan istana wakil presiden sebagai negarawan sebagai sosok yang mencerminkan negara yang dipimpinnya.

DAFTAR PUSTAKA

Augarde, T. (1981). *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Oxford University Press.

Damayanti, C. (2019). *The White House, Sebuah Rumah untuk Presiden Amerika*.

Kompasiana. https://www.kompasiana.com/christiesuharto/5c5e5eb712ae946b57063ea4/*the*-white-house-sebuah-rumah-untuk-presiden-amerika-serikat

Echols, J. M., & Shadily, H. (1986). *Kamus Inggris-Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2007). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 45/PRT/M/2007. In *Pedoman Teknis Pembangunan Bangunan Gedung Negara*.

Maaviah, A. (2021). *Palácio da Alvorada by Oscar Niemeyer: Residence of the President*. https://www.re-thinking*the*future.com/case-studies/a3679-palacio-da-alvorada-by-oscar-niemeyer-residence-of-*the*-president/

Martinus, A., & Herwindo, R. P. (2018). Comparative Study of Type-Morphology Architecture Borobudur-Prambanan Temple of Angkor Wat Case Study on Mass Processes, Looks, Socks, and Ornaments. *Riset Arsitektur (RISA)*, *2*(04), 335–357.

Pawitro, U. (2012). *Perkembangan "Arsitektur Ikonik" Di Berbagai Belahan Dunia*. www.e-architect.co.uk

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (2nd ed.). CV Alfabeta.

The Flagstaff House, Accra. (2018). Third World Architecture. https://3rdworldarchitecture.wordpress.com/2018/01/11/*the*-flagstaff-house-accra/

https://www.archdaily.com.br/br/777831/0-palacio-da-alvorada-nas-lentes-de-joana-franca

https://www.alamy.com/stock-photo/flagstaff-house-ghana.html?sortBy=relevant

https://www.youtube.com/@WhiteHouse

https://www.re-thinking*the*future.com/2021/03/23/a3679-palacio-da-alvorada-by-oscar-niemeyer-residence-of-*the*-president/

https://3rdworldarchitecture.wordpress.com/2018/01/11/*the*-flagstaff-house-accra/

https://www.whitehouse.gov/about-*the*-white-house/